

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemahaman siswa dalam menguasai materi IPA menjadi salah satu masalah yang cukup krusial karena kondisi empiris menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa atas materi yang dibelajarkan kurang optimal. Rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA disebabkan oleh berbagai faktor.

Salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA karena strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung monoton. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan kurangnya variasi guru dalam mengajar. Strategi pembelajaran cenderung mengarah pada pembelajaran yang bersifat klasikal. Guru kurang menggunakan pendekatan individual sehingga kompetensi siswa kurang berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Ditinjau dari segi penggunaan model pembelajaran menunjukkan bahwa guru kurang menunjukkan pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran masih diwarnai dengan model pembelajaran konvensional dimana guru lebih berperan aktif dari pada siswa. Hal tersebut dipertajam lagi dengan penggunaan metode ceramah yang menjadikan siswa pasif dan kehilangan aktivitas dalam pembelajaran.

Siswa diposisikan sebagai obyek, siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai yang mempunyai pengetahuan. Guru mendikte dan mengurui, otoritas tertinggi adalah guru. Penekanan yang berlebihan pada isi dan materi diajarkan secara terpisah-pisah. Materi pembelajaran IPA diberikan dalam bentuk jadi dan semua itu terbukti tidak berhasil membuat siswa memiliki hasil belajar yang baik dalam mengaktualisasikan konsep IPA yang mereka pelajari.

Tingkat pemahaman yang rendah dalam menyelesaikan soal IPA merupakan manifestasi dari minimnya pemahaman dalam menguasai konsep dasar IPA yang diajarkan guru. Akibatnya, prestasi belajar IPA siswa rendah. Hampir setiap tahun IPA dianggap sebagai batu sandungan bagi kelulusan sebagian besar siswa. Selain

pengetahuan yang diterima siswa secara pasif menjadikan IPA tidak bermakna bagi siswa. Paradigma mengajar seperti tersebut tidak dapat lagi dipertahankan dalam pembelajaran IPA di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka sudah saatnya paradigma mengajar IPA diganti dengan paradigma pembelajaran IPA. Dalam konteks ini pada paradigma pembelajaran IPA siswa diposisikan sebagai subyek. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, tapi suatu proses yang harus digeluti, dipikirkan, dan dikonstruksi siswa, tidak dapat ditransfer kepada mereka yang hanya menerima secara pasif. siswa sendirilah yang harus aktif melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran dengan model seperti ini akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam mempelajari IPA.

Salah satu langkah proaktif yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar dalam mata pelajaran IPA dapat mengalami peningkatan signifikan yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam kegiatan nanti siswa akan dibimbing untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui suatu permainan yang dilakukan secara bersama-sama. Melalui model ini diharapkan hasil belajar pada IPA akan lebih meningkat atau bertambah.

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ditandai dengan adanya tampilan gambar sebagai media utama dalam pembelajaran. Di samping itu juga sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif, maka struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif anak yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja secara bersama dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dilakukan bersama dan setiap orang harus berupaya untuk melakukan koordinasi sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas tepat waktu. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, menekankan pada kerja siswa baik secara individu maupun melalui kerja kelompok untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas III SDN 23 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yang dilakukan tanggal 15 Maret 2014 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA belum optimal. Dari 20 siswa kelas III hanya 7 siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dalam memahami materi, sedangkan 13 lainnya belum memiliki pemahaman memahami materi yang optimal.

Belum optimalnya pemahaman siswa antara lain ditunjukkan dengan minimnya pemahaman siswa terhadap substansi materi mulai dari definisi, pemahaman konsep serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Capaian pemahaman memahami materi ini diperoleh ketika dalam kegiatan pembelajaran guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Dalam konteks ini guru siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan cenderung hanya bermain dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini yang diduga menyebabkan pemahaman memahami materi yang dicapai siswa kurang optimal. Terkait hal tersebut maka digunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman memahami materi IPA. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dilakukan dengan cara memberikan tugas secara kelompok, dan siswa dalam setiap kelompok ditugaskan untuk bekerja sama sehingga setiap anggota kelompok memahami materi yang ditugaskan dan dapat menuntaskan dengan baik tugas kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif yang dipilih model kooperatif tipe *picture and picture*. Model kooperatif tipe *picture and picture* menekankan pada kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan siswa berupaya untuk memperoleh nilai yang maksimal pada saat menyelesaikan tugas individu karena akan menentukan keberhasilan kelompok untuk meraih prestasi. Oleh karenanya dalam proses kerja kelompok setiap anggota harus bekerja sama untuk dapat memahami materi dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas individual yang akan diakumulasi sebagai nilai kelompok.

Dalam konteks ini penggunaan model ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan pemahamannya atas konsep yang diajarkan. Pada gilirannya hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pengaruh Cuaca Terhadap Kegiatan Manusia Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* di kelas III SDN 23 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memiliki pemahaman yang memadai terhadap materi pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia belum optimal.
- b. Soal-soal yang diberikan lebih banyak kepada pengetahuan sehingga kurang mengembangkan pemahaman dan nalar siswa dalam pembelajaran.
- c. Siswa kurang mampu menyelesaikan dan menjawab soal-soal yang diberikan guru dalam pembelajaran
- d. Dari 20 siswa kelas III hanya 7 siswa yang memiliki hasil belajar yang baik sedangkan 13 lainnya belum memiliki hasil belajar yang optimal.
- e. Siswa pada umumnya kurang memahami materi yang diajarkan guru khususnya yang terkait dengan materi pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia pada mata pelajaran IPA
- f. Guru masih menggunakan metode ceramah dan metode pemberian tugas dan tidak menggunakan media pada saat mengajar

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pengaruh cuaca terhadap

kegiatan manusia di kelas III SDN 23 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?''.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Siswa menyimak penjelasan materi pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia.
2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan dibagikan gambar tentang yang berisi tentang pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia diantaranya gambar tentang orang yang sedang menjemur pakaian, petani di sawah, nelayan di laut serta gambar lainnya yang terkait dengan cuaca
3. Siswa secara kelompok ditugaskan untuk mengklasifikasikan gambar sesuai dengan keadaan cuaca
4. Setiap dilatih untuk mendeskripsikan pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia sesuai dengan gambar yang telah diklasifikasikan.
5. Siswa ditugaskan untuk secara individu melaporkan hasil pengklasifikasian gambar berdasarkan keadaan cuaca
6. Siswa dibimbing oleh guru membuat kesimpulan hasil kegiatan / pembelajaran

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III pada materi pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di SDN 23 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo''.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia dalam pembelajaran IPA

- b. Bagi guru, dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran bervariasi, sehingga bahan pelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan nilai tambah dan mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan lain yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dalam menganalisis masalah pembelajaran secara ilmiah.